

Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tisa Khaera Syahrir^{1*}, Mursalim Laekkeng², Hasnidar Syam³

tisakhaera3@gmail.com^{1*}, mursalim.challing@umi.ac.id², hasnidar.syam@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Direksi terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, serta metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti, semakin tinggi *gender diversity* dewan direksi semakin lama pula *audit report lag* tersebut.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*; *Gender Diversity* Dewan Direksi

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi/badan usaha. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Demikian pula, laporan keuangan harus dapat disajikan secara berkala agar menjelaskan setiap perubahan dan informasi terbaru yang terjadi dalam suatu perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Oleh karena itu, keterlambatan dalam melakukan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen kepada publik akan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Halim, 2018). Rentang waktu yang dibutuhkan sejak tanggal akhir tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen, yang dikenal sebagai *audit report lag*, menjadi faktor kunci dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat mengindikasikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki masalah sehingga

para *stakeholder* beranggapan perusahaan memiliki masalah keuangan dan kinerja yang buruk yang mengakibatkan perusahaan memperoleh respon yang negatif dari pasar yaitu turunnya harga saham entitas serta taraf kepercayaan investor untuk berinvestasi (Ervina, 2020).

Permasalahan *audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis audit, namun juga oleh faktor internal perusahaan, terutama efektivitas tata kelola perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dan meminimalkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Salah satu elemen penting dalam struktur tata kelola adalah dewan direksi yang bertanggung jawab dalam melindungi kepentingan pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, anggota dewan direksi harus bekerja dengan lebih hati-hati dan transparan (Ranitawati, 2021). Peran dewan direksi dalam menjaga integritas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh struktur formal maupun jumlah anggotanya, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik internal anggotanya. Keberagaman (*diversity*) *gender* merupakan salah satu aspek penting yang diyakini dapat memperkuat kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Chalu (2021), menyampaikan bahwa perempuan dalam dewan direksi dapat membuat anggota lebih efektif dalam menangani masalah audit, yang akhirnya dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan audit (Kalajati et al., 2024). Perbedaan karakteristik dan perilaku dalam pengambilan keputusan berdasarkan gender tersebut berpotensi mempengaruhi fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan dalam proses pelaporan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh keberagaman (*diversity*) *gender* terhadap *audit report lag* telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya diantaranya (Nurbaiti & Qadli, 2025) serta (Kalajati et al., 2024) yang membuktikan bahwa keberagaman (*diversity*) *gender* dewan direksi memengaruhi *audit report lag*. Namun pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian (Bintarto & Harymawan, 2024); (Trianto & Anggraini, 2025); serta (Marjono & Jane, 2021) menunjukkan bahwa keberagaman (*diversity*) *gender* dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Selain itu, sektor *consumer non cyclicals* belum banyak diteliti dalam konteks hubungan antara keberagaman (*diversity*) *gender* dan *audit report lag*. Penelitian periode 2023-2024 pasca-pandemi juga masih terbatas, padahal dinamika operasional perusahaan mengalami perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi proses audit sehingga menunjukkan kebutuhan untuk meneliti kembali hubungan antara keragaman (*diversity*) *gender* dan *audit report lag* dalam konteks yang lebih spesifik dan terkini.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengawas internal untuk mengurangi asimetri informasi dan potensi perilaku oportunistik manajemen. Keberagaman (*diversity*) *gender* diyakini dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena perempuan cenderung lebih teliti,

berhati-hati, dan patuh terhadap regulasi. Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memperkuat fungsi pemantauan serta berpengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan auditan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurbaiti & Qadli (2025) serta Kalajati et al. (2024) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara keberagaman (*diversity*) gender terhadap *audit report lag*.

Keberagaman (*diversity*) gender dalam dewan direksi diyakini dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan tersebut. Perempuan dianggap memiliki karakteristik yang lebih teliti dan menaati regulasi, sehingga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan *Gender Role Theory* (Eagly, 1987) perbedaan perilaku profesional antara pria dan wanita dipengaruhi oleh konstruksi peran sosial dan orientasi nilai kehati-hatian yang berbeda (Inapty et al., 2025).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang terdapat pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI 2023-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024 dengan total 124 populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 90 perusahaan. Statistik deskriptif berfungsi memberikan ringkasan informasi mengenai distribusi variabel penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Hasil

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender Diversity Dewan Direksi	180	0.01	4.67	0.8547	0.97238
Audit Report Lag	180	50.00	114.00	82.4000	14.81453
Valid N (listwise)	180				

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Nilai minimum *Gender Diversity* Dewan Direksi (X) sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 4,67 dan nilai rata-rata sebesar 0,8547. Nilai standar deviasi *Gender Diversity* Dewan Direksi (X) adalah 0,97238.

- b. Nilai minimum *Audit Report Lag* (Y) sebesar 50,00, nilai maximum sebesar 114,000 dan nilai rata-rata sebesar 82,4000. Nilai standar deviasi *Audit Report Lag* (Y) adalah 14,81453.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

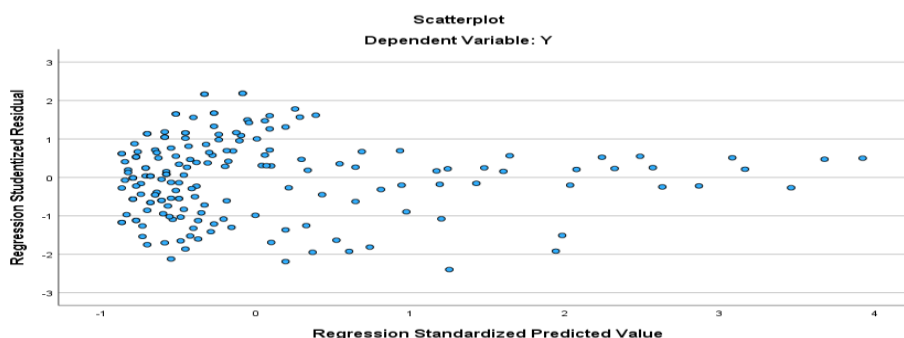
Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		180	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	14.56256745	
Most Extreme Differences	Absolute	0.051	
	Positive	0.037	
	Negative	-0.051	
Test Statistic		0.051	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.286	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.274
		Upper Bound	0.297
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber data diolah, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.009	1.451		55.142	0.000
	<i>Audit Report Lag</i>	2.798	1.123	0.184	2.493	0.014

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 80,009 + 2,789 X$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 80,009 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen *Gender Diversity* Dewan Direksi bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*Audit Report Lag*) sebesar 80,009 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel *Gender Diversity* Dewan Direksi sebesar 2,798 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Gender Diversity* Dewan Direksi akan menyebabkan kenaikan *Audit Report Lag* sebesar 2,798 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.009	1.451		55.142	0.000
	<i>Audit Report Lag</i>	2.798	1.123	0.184	2.493	0.014

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber data diolah, 2025

Dari tabel 4, didapat hasil yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai signifikansi X yang bernilai +2,493 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	0.034	0.028	14.60342	0.769

a. Predictors: (Constant), *Gender Diversity* Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber data diolah, 2025

Menurut data pada tabel 5, disebutkan bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,184. Tabel tersebut juga menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,034. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Gender Diversity* Dewan Direksi memiliki pengaruh sebesar 3,4 % terhadap variabel *Audit Report Lag*, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti kompleksitas perusahaan, profitabilitas dan kualitas auditor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t dan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel *Gender Diversity* Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keberagaman *gender* dalam dewan direksi, maka cenderung terjadi peningkatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Gender Diversity* memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) menimbulkan potensi konflik kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dipandang mampu memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen karena karakteristik kehati-hatian, ketelitian, serta orientasi pada kepatuhan yang lebih tinggi dalam proses pengambilan keputusan. Peningkatan fungsi pengawasan ini mendorong manajemen dan auditor untuk lebih cermat dalam menyusun serta memeriksa laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Qadli (2025) serta Kalajati et al. (2024) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Keberagaman (*Diversity*) *Gender* Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Simpulan dan Saran

Variabel *Gender Diversity* Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*. Semakin tinggi tingkat keberagaman (*diversity*) *gender* dalam dewan direksi, maka cenderung terjadi peningkatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dipandang dapat memperkuat fungsi monitoring dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, yang mendorong proses penyusunan serta pemeriksaan laporan keuangan dilakukan secara lebih mendalam. Meskipun hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola dan kualitas audit, konsekuensinya adalah berpotensi memperpanjang *audit report lag*.

Oleh karena itu, saran dari penelitian ini adalah perusahaan dan auditor perlu mengelola keseimbangan antara efektivitas pengawasan dan efisiensi proses audit agar ketepatan waktu pelaporan keuangan tetap terjaga tanpa mengurangi kualitasnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Bintarto, E. A., & Harymawan, I. (2024). Gender Diversity In Board Of Directors And Audit Reports Lag: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 8(158), 257. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6005>
- Ervina, N. T. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi*, November 2021, 37–58.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 54–63.
- Inapty, B. A., Suhaedi, W., M, R. S. P., & Maharani, N. P. (2025). Sistem Informasi Akuntansi , Sistem Pengendalian Internal, Gender Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(2), 197–213.
- Kalajati, D. S., Putra, R. G. A., & Anam, M. K. (2024). Audit Partner Gender, Gender Diversity In The Board And Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 193–204.
- Marjono, G. M., & Jane, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(2), 141.
- Nurbaiti, A., & Qadli, F. (2025). Audit Report Lag : Institutional Ownership , Gender Diversity , And Audit Tenure. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 05, 198.
- Ranitawati, E. (2021). Analisis Keberagaman Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, 03(1), 2.
- Trianto, M. A., & Anggraini, M. (2025). Gender Dalam Tata Kelola Perusahaan : Akankah Mempersingkat Audit Delay ? *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 2059.